

PENGARUH PASAR BABAT TERHADAP HOME BASED INDUSTRI (KAJIAN POLA PENATAAN RUMAH)

by CHECK Similarity

Submission date: 13-May-2024 01:45AM (UTC-0700)

Submission ID: 2378116415

File name: at_terhadap_Home_Based_Industri_Kajian_pola_penataan_rumah..pdf (607.78K)

Word count: 2527

Character count: 16192

**PENGARUH PASAR BABAT TERHADAP HOME BASED INDUSTRI
(KAJIAN POLA PENATAAN RUMAH)**

M. Mukhdif Al-Afghoni (Mukhdif@unisda.ac.id)¹

Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan¹

ABSTRAK

Pasar Babat merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Kabupaten Lamongan. Lokasi pasar sangat strategis terletak di perbatasan antara pusat kota Babat yang terletak di persimpangan jalan antara Surabaya - Bojonegoro - Cepu Jombang dan Tuban. Babat merupakan Kecamatan terbesar kedua di Kabupaten Lamongan yang memiliki lokasi strategis yang dikembangkan untuk wilayah perdagangan. Pasar Babat berawal dari Pasar Tradisional yang dikelola oleh Kepala Desa sejak kelurahan Babat belum terbentuk. Seperti pasar babat yang tumbuh cepat, ini mempengaruhi pertumbuhan industri berbasis rumah di sekitarnya, sehingga juga mempengaruhi keteraturan di rumah. Penelitian ini digunakan untuk menentukan pola rumah di beberapa rumah yang memiliki ruang produksi di dalamnya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi mendjalam. Hasil yang diperoleh sebagian besar rumah yang memiliki industri di rumah, tidak ada pembagi yang jelas dengan ruang lain, mengakibatkan ketidaknyamanan, privasi terganggu, kesan dan kepadatan.

Kata kunci: home based industry, pasar, rumah

ABSTRACT

Babat Market is one of the largest traditional markets in Lamongan Regency. The location of the market is very strategically located on the border between the city center of Babat which is located at the crossroads between Surabaya - Bojonegoro - Cepu Jombang and Tuban. Babat is the second largest district in Lamongan Regency which has a strategic location developed for trading areas. Babat Market originated from a Traditional Market managed by the Village Head since Babat village had not yet been formed. Like the fast-growing tripe market, it affects the growth of the surrounding home-based industries, thus also affecting the regularity in the home. This study was used to determine the pattern of houses in some houses that have production space in them. The method used is a qualitative descriptive method with data collection techniques through interviews and in-depth documentation. The results obtained are obtained most homes that have an industrial in the house, there is no clear divider with other spaces, resulting in discomfort, uninterrupted privacy, impression and density.

Keywords: home based industry, market, home

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah negara kesatuan yang dibagi menjadi beberapa daerah. Konsep ini sejalan dengan konsep desentralisasi yang memiliki tujuan utama membawa layanan kepada masyarakat di daerah untuk realisasi komunitas makmur. Untuk melakukan pengembangan kebutuhan masyarakat yang makmur di suatu daerah, yang ditujukan untuk meningkatkan

kualitas hidup, untuk melaksanakan perdamaian dan kesejahteraan kehidupan masyarakat. Pengembangan umumnya berarti peningkatan di semua sektor, salah satunya adalah pembangunan di bidang ekonomi, yaitu pengembangan pasar. Pentingnya pengembangan pasar karena kebutuhan yang berkembang dan pasar manusia telah menjadi dukungan utama bagi perekonomian di suatu daerah. Pembangunan kawasan ini terkait erat dengan ekonomi. Perkembangan ekonomi ditafsirkan sebagai serangkaian perusahaan dalam ekonomi untuk mengembangkan kegiatan ekonomi mereka sehingga tersedia lebih banyak infrastruktur, Perusahaan meningkat dan berkembang semakin, tingkat pendidikan meningkat dan teknologi meningkat (Sukirno, 1985: 5).

Pasar Babat terletak di perbatasan antara Pusat Kota Babat di persimpangan jalan antara Surabaya Bojonegoro - Cepu - Jombang dan Tuban. Babat adalah kecamatan terbesar kedua di Kabupaten Lamongan, yang memiliki lokasi yang sangat strategis, jadi ini adalah aset besar bagi pengembangan kecamatan Babat untuk memperluas perannya sebagai kawasan komersial di Kabupaten Lamongan. Ini menyebabkan pasar Babat sangat dikunjungi oleh orang-orang dari berbagai daerah di sekitar kota. Perkembangan pasar tradisional ini dapat dengan cepat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, terutama bagi daerah usus dan sekitarnya. Bagi banyak industri berbasis rumah tangga untuk muncul.

Munculnya industri rumah tangga secara signifikan mendukung program pembangunan nasional di bidang kesejahteraan rakyat (antara kelompok pendapatan) yang mendapat perhatian khusus pada usaha mikro dan kecil (rencana kerja 2016). Lamongan menanggapi masalah dengan meningkatkan volume UMKM dan meningkatkan kualitas koperasi (Lamongan RPJMD 2016-2021). Upaya ini adalah untuk menambah minat pada pekerja potensial, memfasilitasi jaringan komersial di antara pengusaha kecil, penajaman persaingan dan daya saing koperasi dan mikro, yang memberikan dukungan untuk pengembangan bisnis kreatif, yang memberdayakan komunitas ekonomi kelompok bahkan tidak berorientasi pada penciptaan bisnis. daya saing dan partisipasi masyarakat dalam operasi. Keberadaan industri domestik sangat mempengaruhi pola pengaturan rumah tangga, sehingga penelitian diperlukan pada pola urutan rumah tangga, sehingga kebutuhan pengguna dapat bekerja dengan baik.

KAJIAN TEORI

Perumahan dan permukiman

Pemukiman adalah unit daerah perumahan yang lengkap dengan infrastruktur lingkungan, infrastruktur publik dan fasilitas sosial yang mengandung integrasi bunga dan penyelarasan penggunaan sebagai lingkungan hidup. Penyelesaian juga menyediakan ruang untuk pergerakan, sumber daya dan layanan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kecerdasan penduduk yang berfungsi sebagai titik kegiatan dan kecerdasan kehidupan sosial, budaya dan ekonomi (Soedarsono, 1986). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 tahun 2011 sehubungan dengan bidang perumahan dan penyelesaian yang disebutkan tentang definisi perumahan dan pemukiman. Perumahan adalah koleksi rumah sebagai bagian dari pemukiman, baik daerah perkotaan maupun pedesaan, dilengkapi dengan infrastruktur, instalasi umum dan sarana sebagai akibat dari upaya untuk memenuhi rumah-rumah rumah tangga. Pemukiman adalah bagian dari lingkungan perumahan yang terdiri dari lebih dari satu unit perumahan yang memiliki infrastruktur, fasilitas, layanan publik umum, dan telah mendukung fungsi fungsional lainnya daerah perkotaan atau daerah pedesaan.

Daerah pemukiman adalah bagian dari lingkungan di luar kawasan lindung, keduanya adalah daerah perkotaan dan pedesaan yang bekerja sebagai lingkungan hidup atau lingkungan perumahan dan tempat kegiatan yang mendukung mata pencaharian dan mata pencaharian.

Perjanjian ini pada dasarnya adalah bagian dari daerah di mana penduduk (pemukim) hidup, berpartisipasi dalam kegiatan kerja dan kegiatan komersial, terkait dengan rekan-rekan pemukim sebagai masyarakat dan memenuhi kebutuhan mereka. Dalam kamus tata ruang (1997) dijelaskan bahwa pemukiman tersebut adalah daerah yang didominasi oleh lingkungan perumahan dengan fungsi utama sebagai tempat untuk dilengkapi dengan infrastruktur, fasilitas lingkungan dan tempat kerja yang menyediakan layanan terbatas dan peluang kerja untuk mendukung alat hidup dan mata pencaharian, sehingga fungsi likuidasi bisa efisien dan berhasil. Dalam pembangunan rumah yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, aspek-aspek lain harus dipertimbangkan dalam perkembangannya. Pengembangan tidak hanya berhenti membangun rumah, tetapi juga ditujukan untuk membangun permukiman. Sifat dan karakter penyelesaian umumnya lebih kompleks, karena permukiman meliputi keterbatasan regional yang lebih luas dibandingkan dengan daerah dan ruang lingkup perumahan (literatur dan Marlina, 2006). Berdasarkan deskripsi sebelumnya, perumahan dan pemukiman adalah area lengkap di mana ada infrastruktur lingkungan, infrastruktur umum dan fasilitas sosial. Di lingkungan likuidasi, ada beberapa elemen yang mempengaruhi geologi, topografi, hidrologi, tanah, iklim, fauna dan vegetasi; dan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

17

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha kecil dan menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda tentang seni literatur sesuai dengan lembaga atau lembaga tertentu dan bahkan hukum. Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah upaya produktif milik individu dan / atau badan usaha individu yang memenuhi kriteria mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah upaya ekonomi produktif independen, yang dilakukan oleh individu atau entitas komersial yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan, dikendalikan, atau menjadi bagian langsung dan tidak langsung dari ukuran sedang atau tidak langsung. Perusahaan besar yang memenuhi kriteria usaha kecil seperti yang disebutkan dalam undang-undang ini.
3. Usaha Menengah adalah upaya ekonomi produktif independen, yang dilakukan oleh individu atau entitas komersial yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan, mendominasi, atau menjadi bagian langsung dan tidak langsung dari bisnis kecil atau bisnis yang hebat dengan angka Kekayaan, penjualan bersih atau tahunan berlanjut sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Menurut martin (2000), fungsi dan peran Usaha Kecil dan Menengah sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Fungsi dan peran itu meliputi:

1. Penyediaan barang dan jasa
2. Penyerapan tenaga kerja
3. Pemerataan pendapatan
4. Sebagai nilai tambah bagi produk daerah
5. Peningkatan taraf hidup masyarakat

Bentuk pembinaan bagi Usaha Kecil dan Menengah sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan, sebagai sarana bantuan serta bentuk nyata pembinaan usaha kecil yang tercatat selama ini diantaranya adalah:

1. Sistem kemitraan usaha.
2. Dana pembinaan BUMN 1-5 persen dari keuntungan bersih.
3. Pembentukan lembaga penjamin kredit usaha kecil.

4. Fasilitas kredit perbankan khususnya untuk pengusaha kecil.
5. Kredit tanpa agunan (kredit kelayakan usaha)
6. Pembentukan proyek pengembangan usaha kecil.
7. Pembentukan proyek pengembangan hubungan bank dengan kelompok swadaya masyarakat.
8. Pembentukan forum komunikasi perbankan untuk pengembangan usaha kecil.

Pasar

Pasar adalah bidang atau bagian dari atap atau terbuka, sepenuhnya terbuka atau ditutup sesuai dengan peraturan dan ketentuan pemerintah daerah. Menurut Umar (2005), pasar adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli, atau wajah-wajah antara kekuatan permintaan dan penawaran untuk membentuk harga. Pasar fisik adalah konsentrasi beberapa pedagang permanen, pedagang menempati gedung. Sementara berfungsi secara fungsional, pasar adalah tempat di mana proses pertukaran akan bertukar dan proses dilakukan jika serangkaian vendor dan pembeli saling berhadapan, yang menerima pemindahan barang yang dipasarkan ke pembeli yang ditunjukkan dengan bentuk transaksi.

Secara ekonomi, pasar adalah pusat sosial ekonomi suatu lingkungan, di mana populasi dapat memenuhi kebutuhan Anda, terutama kebutuhan komoditas harian dan kebutuhan layanan untuk ritel, sementara pemahaman pasar pasar itu adalah alat publik. Yang ditempatkan oleh pemerintah sebagai tempat mereka membeli dan menjual transaksi umum di mana pedagang perdagangan secara teratur dan langsung barang dan jasa yang memprioritaskan keberadaan kebutuhan sehari-hari.

Pasar adalah kegiatan ekonomi yang telah dilembagakan dan tempat untuk bertemu antara produsen (pedagang) dan konsumen (pembeli) untuk melakukan transaksi di mana proses pembelian dan penjualan yang menurut kelas kualitas layanan menjadi tradisional Pasar dan pasar modern, dan sesuai dengan distribusinya, dapat diklasifikasikan sebagai pasar ritel dan pemasaran / grosir (Yogi, 2000). Ketika dilihat dari jenis bisnis, pasar di Indonesia dibagi menjadi berbagai jenis bisnis, yaitu minimersi, supermarket, hypermarket, toko dengan sistem kas dan transportasi, toko kecil dan pasar tradisional. Secara keseluruhan dan detailnya dapat dilihat pada Tabel 2 sehubungan dengan keterbatasan fisik dan barang yang mereka jual.

8 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi kedalaman. Tahap pertama adalah memetakan beberapa desa yang digunakan sebagai balapan desa dengan kualifikasi kota yang memiliki banyak industri berdasarkan rumah. Setelah ditemukan oleh beberapa desa, tiga desa diambil dan memilih 3 rumah dalam pengambilan sampel acak yang digunakan sebagai objek amatan.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum lokasi

Pasar Babat adalah pasar tradisional terbesar di Kabupaten Lamongan. Lokasi pasar sangat strategis di perbatasan antara Pusat Babat yang terletak di persimpangan antara Surabaya - Bojonegoro - Cepu Jombang dan Tuban.



Gambar 1. Lokasi Pasar Babat

Sumber: Googlemaps, 2017

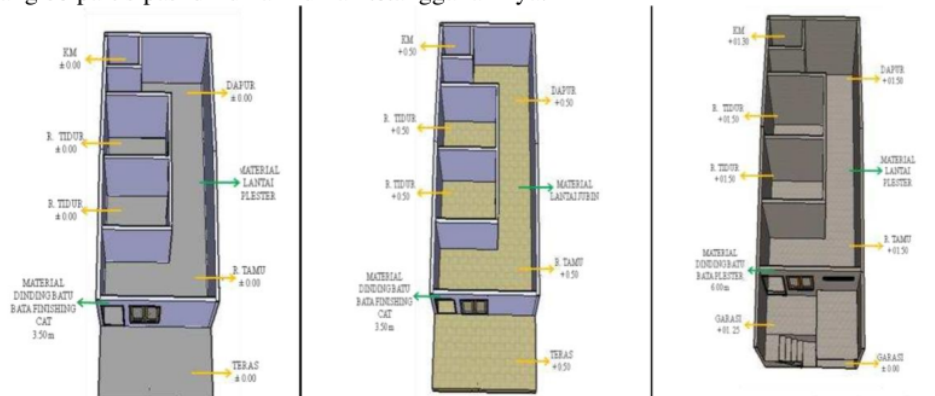
Berikut merupakan desa-desa amatan:

1. ¹⁴ Desa Sogo, terletak di sebelah timur desa Babat. Batasan-batasannya diantaranya adalah:
 - **Sebelah utara** : Desa Plaosan dan Bedahan
 - **Sebelah timur** : Desa Plaosan
 - **Sebelah selatan** : Desa Pucakwangi
 - **Sebelah barat** : Desa Karang Kembang dan Kelurahan Babat
2. Desa Karang kembang, terletak di sebelah selatan desa Babat. Batasan-batasannya diantaranya adalah:
 - ¹⁵ **Sebelah utara** : Kelurahan Babat
 - **Sebelah timur** : Desa Pucakwangi
 - **Sebelah selatan** : Kecamatan Modo
 - **Sebelah barat** : Kabupaten Bojonegoro
3. Desa Babat, terletak ¹⁹ sebelah Pasar Babat. Pasar babat juga terletak pada desa Babat Batasan-batasannya diantaranya adalah:
 - **Sebelah utara** : Kabupaten Tuban
 - **Sebelah timur** : Desa Plaosan
 - **Sebelah selatan** : Desa Karang Kembang
 - **Sebelah barat** : Kelurahan Banaran

Kondisi Rumah Industri

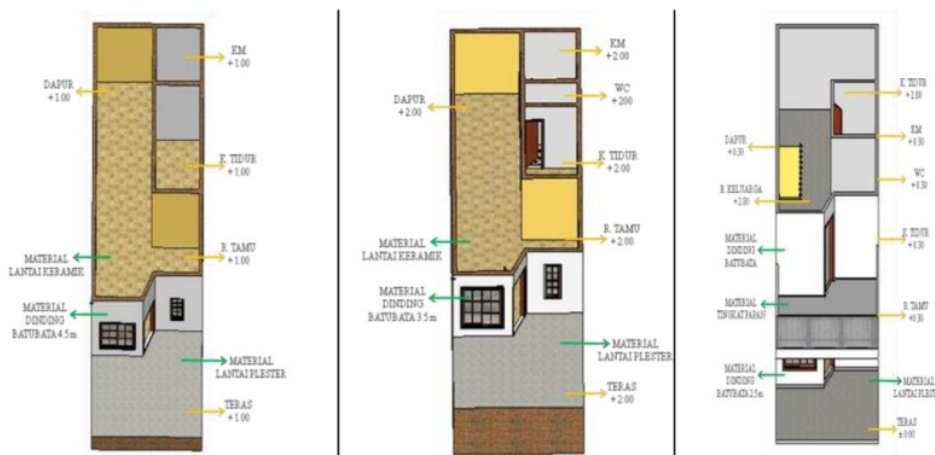
Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa banyak rumah belum dibedakan dengan kepastian ruang mana yang digunakan untuk kegiatan industri dan yang digunakan untuk harmoni internal. Ini menyebabkan banyak wilayah dalam melaksanakan kegiatan sehingga kualitas hidup berkurang. Ruang yang sering digunakan adalah ruang keluarga dan ruang tamu. Beberapa menggunakan ruang dapur untuk melakukan kegiatan makanan komersial, tetapi ini tidak begitu signifikan jika pemilik bisnis hanya memiliki 2-3 karyawan.

Berikut dalam Gambar 2 adalah kondisi rumah di desa Sogo, yang terutama terlibat dalam industri pakaian dan konveksi, ruang yang digunakan adalah ruang tamu dan ruang tamu. Sebagai hasil dari tidak berada dalam aktivitas, karya gunting kain di teras rumah juga dilakukan. Pola adaptasi yang dibuat oleh pemilik rumah yang tidak terlibat dalam kegiatan industri sedang melaksanakan kegiatan mereka di luar rumah, Nona di kafetaria, kadang-kadang berpartisipasi di rumah-rumah tetangga lainnya.



Gambar 2. Rumah Amatan di desa Sogo
Sumber: Penulis, 2017

Berikut pada gambar 3 merupakan kondisi rumah pada desa Babat yang Sebagian besar bergerak dibidang industry pakaian dan konveksi, ruang yang digunakan adalah ruang tamu dan ruang keluarga. Pada desa ini sangat tidak terkendali kepadatannya, karena disamping lahannya yang sempit, tidak memiliki halaman rumah juga karyawannya sangat banyak. Kepadatan dan kesesakan yang dirasakan juga sangat tinggi.



Gambar 3. Rumah Amatan di desa Babat
Sumber: Penulis, 2017

Berikut pada gambar 4 merupakan kondisi rumah pada desa Karangembang yang Sebagian besar bergerak dibidang industry makanan, ruang yang digunakan adalah dapur. Untuk kegiatan pengemasan dilakukan di ruang keluarga. Adapun adaptasi penghuni rumah yang tidak terlibat tidak terlalu berpengaruh. Karena Sebagian besar aktivitas di lakukan di dapur, sedangkan mereka telah menyiapkan tempat khusus untuk menyimpan makanan agar tidak perlu memasuki dapur.



Gambar 4. Rumah Amatan di desa karangkembang
Sumber: Penulis, 2017

KESIMPULAN

Pengembangan pasar tradisional tradisional sangat cepat dalam mempromosikan pertumbuhan ekonomi masyarakat, terutama bagi penduduk usus dan sekitarnya. Bagi banyak industri berbasis rumah tangga untuk muncul. Perkembangan industri dalam negeri sangat berpengaruh sangat cepat dari pola perjanjian domestik. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa banyak rumah belum dibedakan dengan kepastian ruang mana yang digunakan untuk kegiatan industri dan yang digunakan untuk kegiatan domestik. Ini menyebabkan banyak wilayah dalam melaksanakan kegiatan sehingga kualitas hidup berkurang. Ruang yang sering digunakan adalah ruang keluarga dan ruang tamu. Beberapa menggunakan ruang dapur untuk melakukan kegiatan makanan komersial, tetapi ini tidak begitu signifikan jika pemilik bisnis hanya memiliki 2-3 karyawan. Aspek perilaku kegiatan domestik yang terkena dampak adalah privasi, wilayah, kesediaan dan kepadatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2010). Rencana Dasar Tata Ruang Kota Babat, Pemerintah kota Babat
- Ching, Francis D.K. (1999). Arsitektur: Bentuk Ruang dan Susunannya, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hakim, Rustam. 2011. Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap: PrinsipUnsur dan Aplikasi Desain. Jakarta: Bumi Aksara.

Dearsip, Vol. 1 No. 1

Joga, Nirwono & Antar, Yori. 2007. Satire Ruang Terbuka Hijau. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Neufert, Ernst, (1992).

Data Arsitek Edisi Kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta Neufert, Ernst, (2002). Data Arsitek jilid 2", Erlangga, Jakarta

Sujarto, Djoko, 2002, Masalah Peremajaan Kota di Indonesia,

Mimeograf, 1995 Bandung, Departemen Teknik Planologi- Institut Teknologi Bandung.

Susiyanti, Farma Aria, 2003, Strategi Perancangan dalam Meningkatkan Vitalitas Kawasan Perdagangan Johar Semarang, Bandung. Jurnal PWK. Vol. 14, no.3: 47-72

KepMenPu no.18/PRT/2010; 18-21

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor 18/PR/M/2010

Digital Diktat Mata Kuliah Studio Lansekap, 2010

<http://www.scribd.com/doc/89928890/fikih-muamalah> diakses tanggal 08 maret 2017 pada pukul 08.00 WIB.

<http://www.scribd.com/doc/39085881/Revitalisasi> diakses tanggal 08 Juli 2011 pada pukul 08.00 WIB. <http://syadiashare.com/jenis-jenis-pasar.html> diakses pada tanggal 29 maret 2017 pada pukul 08.00 WIB.

http://organisasi.org/pengertian_definisi_pasar_dan_faktor_produksi_ilmu_ekonomi_manajemen diakses pada tanggal 29 Oktober 2011 pada pukul 08.10 WIB.

http://organisasi.org/bentuk_bentuk_struktur_pasar_konsumen_persaingan_sempurna_monopolistik_oligopoli_dan_monopoli diakses pada tanggal 29 maret 2017 pada pukul 08.30 WIB.

http://organisasi.org/macam_dan_jenis_pasar_dalam_ekonomi_indonesia_pasar_barang_pasar_jasa_tenaga_serta_pasar_uang_modal_ilmu_ekonomi_pasar diakses pada tanggal 29 maret 2017 pada pukul 08.15 WIB.

PENGARUH PASAR BABAT TERHADAP HOME BASED INDUSTRI (KAJIAN POLA PENATAAN RUMAH)

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.utu.ac.id Internet Source	1%
2	citraekonomi.stiegk.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	1%
5	Submitted to Udayana University Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%
7	jurnal-stiepari.ac.id Internet Source	1%
8	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	1%

10	jurnal.una.ac.id Internet Source	1 %
11	jonedu.org Internet Source	1 %
12	himaprodiestais.wordpress.com Internet Source	1 %
13	www.ekon.go.id Internet Source	1 %
14	idoc.pub Internet Source	<1 %
15	putusan3.mahkamahagung.go.id Internet Source	<1 %
16	zadoco.site Internet Source	<1 %
17	anzdoc.com Internet Source	<1 %
18	docplayer.info Internet Source	<1 %
19	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
20	Al Saleh, Dhanu Pratama. "Kepastian Hukum Akad Murabahah dalam Jual Beli Rumah Melalui Koperasi Syariah Himalaya Puncak	<1 %

Abadi di Kota Palangka Raya", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023

Publication

21

www.scilit.net

Internet Source

<1 %

22

pacificpurple.blogspot.com

Internet Source

<1 %

23

mastahbisnis.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On